



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan dan permintaan daging sapi nasional belum dapat terpenuhi sepenuhnya sehingga diperlukan keberadaan sapi impor dalam memenuhi pasokan daging. Hal ini disebabkan karena Indonesia baru mampu menyediakan produksi 70% dari kebutuhan daging nasional dimana sekitar 30% lainnya dipenuhi melalui impor (Thalib & Noor 2008). Sapi impor didatangkan dari luar negeri menggunakan sistem transportasi.

Hewan ternak umumnya akan mengalami kesulitan dalam masa adaptasi setelah ditransportasikan, hal ini diakibatkan oleh tingkat stres yang berlebihan (Leo-Penu *et al.* 2018). Hal itulah yang menyebabkan kegiatan kedatangan sapi setelah transportasi perlu perhatian khusus karena sangat berpengaruh pada tingkat stress dan kesehatan sapi nantinya. Kesehatan dan tingkat stress sapi dapat dilindungi dengan memastikan bahwa kegiatan transportasi dan penurunan muatan dilakukan secara tenang dan efektif dengan infrastruktur yang sesuai (AHA 2012). Kegiatan tersebut perlu persiapan dan *treatment* khusus yang harus dilakukan.

Persiapan dan *treatment* kesehatan hewan bertujuan untuk pengoptimalan kebugaran hewan setelah transportasi serta meningkatkan kesehatan hewan dengan melakukan tindakan pencegahan penyakit. Pengoptimalan kebugaran hewan akan berpengaruh pada produktivitas sapi sehingga perlunya persiapan saat penanganan, penempatan, pengandangan, dan perawatan dengan cara yang tidak menyakiti atau mengakibatkan stress, menggunakan sarana, prasarana, dan peralatan yang bersih, memenuhi kebutuhan fisiologis dan Kesehatan hewan serta memisahkan sapi yang tidak memiliki keseragaman (Utami & Riyanto 2018).

1.2 Tujuan

Laporan Akhir bertujuan untuk menguraikan tata laksana penerimaan kedatangan sapi impor Australia di PT Lintas Nusa Pratama Kota Tasikmalaya.